2022-10-24

# Pengarahan Semester Genap

## Prof Hamid

* Semester di pasca tidak terasa, karena tidak ada daftar ulang. (?)
* Setiap semester, baiknya daftar ulang lalu laporan, yakni laporan perkembangan thesis dan disertasi.
* Pasca punya posisi strategis di Gontor, yakni sebagai pengamalan amanat wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor sejak tahun 1958. Cita-cita menuju universitas sudah ada sejak awal berdiri pondok.
* Pendiri Gontor visioner, wawasannya jauh sekali sejak awal berdiri, punya ide besar dari awal. Mencetak manusia berkualitas dari format universitas.
* KMI merupakan sumber embrio dari UNIDA. Yang kuasai dua bahasa. Ini S1 harus baik agar input S2 juga lebih baik, hingga S3 melejit luar biasa.
* Semua pondok pesantren alumni diminta untuk mengirim kader ke UNIDA, S1 hingga S3. Ini problem kuantitas sekaligus kualitas UNIDA.
* Obsesi Trimurti: saat dikunjungi tamu dari luar, melihat masjid dan aula dikatakan sebagai bagian dari UNIDA. Artinya KMI lompatan menuju universitas. Agama menjadi sumber ilmu agama dan umum, universitas bahasa Arab Internasional. UNIDA Integrasi ilmu agama dan umum. UNIDA jadi foto copy KMI di perguruan tinggi.
* Universitas Barat tidak peduli dengan moral education. Hanya fokus ke keilmuan.
* UNIDA berfokus pada moral juga, IPK tinggi namun tidak bermoral bisa dicabut ijazahnya.
* Hayawan natiq, bukan hayawan saja. Moralitas dididik sejak KMI, dijaga sejak awal. Intelektualitas bahkan bisa menipu. Ibadah bagus, cara berpikir rasional, namun liberal. JIka moral tidak berhasil pasti intelektualnya lebih bermasalah.
* Tantangan S2 dan S3 itu multidimensi, intelektual harus dominan menguasai jiwa. Ghazali buat teori Junud Qalb. Akal menjadi bala tentara yang dipimpin oleh hati.
* Input S1 UNIDA idealnya KMI. S2 UNIDA input ideal dari S1 UNIDA. Begitu juga S3 UNIDA.
* Kualitas tidak bisa dipaksa, tapi kesadaran diri. Kualitas pasca beda dengan kualitas S1. S1 belajar teori, mampu menguasai teori yang ada dari buku dan tokoh otoritatif, hanya bersikap deskriptif. S2 mampu menguji teori, tidak melulu deskriptif. Jika tidak maka jadi S2 aroma S1, sebagaimana jamak ditemui di kampus luar. S3 mampu melahirkan teori baru. UNIDA bervisi Islamisasi IPK. S1 diajarkan worldview. S1 tidak belajar Islamisasi, namun belajar Barat dan Islam sekaligus. S2 fokus dewesternisasi, kritik Barat sekaligus integrasi. Kritik Barat menggunakan dasar worldview Islam, berkaitan dengan aqidah-shariah-akhlaq. Muamalah ma’allah dan ma’annas. Itu basic concept dari Islamic Worldview. Dari penguasan ini mampu mengkritik Barat, ini standar S2.
* Riba jika dibolehkan karena sama-sama ridha, itu berarti worldviewnya bermasalah, tidak paham Islam secara menyeluruh.
* Konsep Worldview Islam yang diperlukan dalam HES: konsep barakah, manusia, kehidupan, rezeki, dst.
* Beberapa mahasiswa ada yang tidak serius belajar. Ketika diuji tidak mampu menjawab karena tidak menjiwai dan menyerap yang disampaikan dosen.
* S1 masuk kelas, pulang, tidur, buat paper. Jangan ada S2 bermental S1. Bisa saja, tapi tidak dapat apa-apa. Tidak paham pernyataan dosen, malu bertanya, tidak tahu membaca apa. Kelas hanya memberi 10-20%, sisanya membaca. Makanya outputnya harus jurnal yang sesuai dengan mata kuliah dosen.
* Ada S3 dengan menulis 3 jurnal SCOPUS. Jangan jadi doktor S3 yang berkaliber S1, mengelak ditanya masalah keilmuan. Saat fit proper test seorang profesor calon rektor, ternyata tidak tahu apa itu epistemologi.
* Calon doktor di suatu kampus, salah menulis epistemologis padahal harusnya etimologi. Itu S3 rasa S1.
* Tidak perlu lagi bertanya bagaimana cara berkualitas. Cara menulis yang baik adalah melihat tulisan yang baik. Membaca makalah perlu dianalisa cara seorang author menulis tulisan layak muat jurnal. Menulis itu seperti main bola. Tidak akan bisa menulis tanpa memaksa diri menulis dan terus dilatih. Menulis itu perlu dilatih sebagaimana melatih fisik.
* Rocky Gerung: Pikiran itu harus didiskusikan. Baca buku, sampaikan pada teman, lalu tulis! Di situ ada konfrontasi, pikiran yang tidak pernah dikonfrontasi dibicarakan dan ditulis, itu seperti doa.
* Itu tafsir, من علم علما علمه الله علما لم يعلمه. Saat menyampaikan persis dibaca, itu nilai 1. Saat disampaikan dengan analisis dan kritik, itu nilai 2. Saat mampu menuliskan semuanya maka itu nilainya 3.
* Membaca tidak produktif, menerima mentah tanpa kritis.
* Mahasiswa S2 belajar tingkatkan kualitas intelektual. Jurnal bisa jadi syarat untuk sidang judul tesis.
* Paper banyak yang tidak serius. Sama dengan orang yang tidak mau taat pada guru. Paper ust Hamid dalam ISTAC semua terbit di jurnal.
* Dosen sekarang dinilai dari menulis, bukan dari mengajar. Masuk S2 itu sudah ahlul ilmiy. Sudah disebut Master of Art, standar kualifikasi dosen. Maka harus ilmunya memadai, agar jadi dosen berkualitas.
* Core kualitas universitas itu di pascasarjana. Saat S2 dan S3 dominan di PT, disebut research university. Produktif berkarya, semua pihak melakukan research. S2 AFI dan HES, karya makalah dan tesis, harus mengarah pada Islamisasi konsep Barat. S3 AFI diharap menemukan konsep dan teori baru. Setiap disertasi ditanya, apa yang baru? S2 ditanya, teori apa yang diujikan?
* Misi Islamisasi UNIDA dinyatakan di Pasca. Research kalau tidak di tesis, di paper jurnal. Malaysia tempat IIIT tidak berjalan program Islamisasi, karena kurang kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Pakistan juga tidak mendorong mahasiswa dosen ke arah itu.
* Di Barat, saat ada proyek, dia buka beasiswa, di mana dituntut mahasiswanya menulis sesuai proyek itu.
* Saat teori jadi disiplin ilmu, maka bisa menjadi prodi, bermuara pada filsafat aqidah. Ilmu Islam berdasar pada iman dan aqidah. Dari situ muncul Islamisasi.
* Diharapkan, kualitas S2 UNIDA mengarah pada visi misi universitas. Ada juga obsesi lain, mampukah joint program dengan PT lain? Satu semester di UNIDA dan di kampus luar. Menulis bahasa Arab dan Inggris, kuliah di Mesir dan di luar negeri. Mampukah kuliah di sana dengan bahasa pengantar Inggris/Arab. Jika memungkinkan maka berhasil jadi real research university.
* UNIDA ke depan tidak lagi gunakan Indonesia, menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Buku bahasa asing, bicara bahasa Indo, atau sebaliknya.
* Cara menulis kedua bahasa itu berbeda. Ada writing for academics, economics, theology and philosophy. Masing-masing punya terminologi yang khusus. Ekspresi bahasanya juga berbeda tergantung scope-nya.
* Mahasiswa S2 itu andalan kualitas di UNIDA. Dosen layak di UNIDA adalah dari S2. Jika memang berkualitas, maka berdampak juga pada mahasiswa S1.
* Tesis dan disertasi yang terbaik adalah yang selesai. Jangan berlama-lama. Selesai pun masih dikoreksi lagi saat ujian dan disubmit. Lebih baik revisi setelah ujian, bukan banyak revisi tidak segera ujian.
* Tesis atau disertasi perlu diselesaikan dulu! MPA uji kelayakan, Tesis bisa selesai dalam 3 bulan. Persiapan materinya dalam setahun. Writing up hanya 3 bulan.
* Semester 2 sudah bisa mengajukan judul, semester 3 mulai menulis. Semester 2 harus sudah menemukan judul.
* Tesis itu bukan cari jodoh, yang dicarikan dosen. Tidak bisa ditanyakan. Judul muncul dari bacaan, keluar isu setelah baca sekian banyak.
* Semester 3 sudah berani MPA, semester 4 writing up 3 bulan selesai. Tidak ada lagi S2 lebih dari 5 semester, ini mengganggu akreditasi dan institusi UNIDA. Takwil dari قوا أنفسكم وأهليكم نارا. Selesaikan tesis, maka selamatkan UNIDA. Agar tidak ada kecurigaan ada problem di mahasiswa, dosen, dan sistem.
* Yang lama itu berhenti tidak menulis. Orang ketika berhenti, mulai lagi jadi susah.

# Dr. Kholid Muslih

* Kesenian banyak yang tertarik. Akan tetapi pemikiran, seminar, sedikit yang tertarik. Jalan ilmu itu berat, standarnya ilmu itu memang bakhil, tidak mudah-mudah memberi jika tidak berkorban pada ilmu secara totalitas.
* Musa mengaku sabar, Ismail mengatakan inshaallah saya sabar, Musa gagal, Ismail sukses. Maka jangan sombong dulu. Ini pembaruan akad dan perjanjian antara mahasiswa dan program PASCA.
* Dalam hidup, paling penting adalah strategi.
* Semua program besar, berawal dari besar pikiran dan pikiran, dari besar ide, dari besar tekad dan pengorbanan. Maka harus bersabar dan mujahadah.
* Pasca membaca buku 25 jam, habis jatah tidur nyenyaknya, adanya jatah kerja keras.